

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pertumbuhan ekonomi saat ini sudah berkembang dan dapat dilihat dari perkembangan pasar modalnya. Dengan tingkat perkembangan modal yang bagus maka akan banyak perusahaan-perusahaan yang mulai tumbuh menjadi besar. Sehingga pemilik modal akan mendapat keuntungan ketika kondisi ekonomi mulai tumbuh dan berkembang dengan baik. Pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan terjadinya perubahan suatu nilai kehidupan masyarakat menjadi sejahtera.

Saat ini banyak sektor industri yang telah bergabung di Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah Sektor Industri Barang dan Konsumsi. Sektor tersebut merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian di Indonesia, karena di sektor ini banyak bergabung perusahaan-perusahaan yang memproduksi dan memasarkan barang-barang yang menjadi kebutuhan sehari-hari para konsumen. Dalam pelaksanaannya sektor industri barang dan konsumsi terbagi ke dalam lima macam subsektor yakni subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan subsektor peralatan rumah tangga.

Perusahaan yang bergerak di sektor industri barang dan konsumsi tentunya sangat penting dalam memperhitungkan pertumbuhan penjualan. Untuk melihat

pertumbuhan penjualan, bisa diukur dari perbandingan antara penjualan periode saat ini dengan penjualan periode sebelumnya. Ketika adanya peningkatan yang baik dalam pertumbuhan penjualan maka akan berdampak pada prospek perusahaan dalam jangka panjang dan tentu menarik terhadap tingginya minat investor dalam berinvestasi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Waskito dan Faizah (2021) yang menyatakan bahwa “pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham”, disebabkan oleh pertumbuhan penjualan yang terkena dampak dari peningkatan pangsa pasar yang berpengaruh terhadap peningkatan penjualan perusahaan dan menghasilkan laba bagi pemegang saham. Artinya ketika pertumbuhan penjualan meningkat, maka harga saham pun ikut meningkat.

Berbeda dengan hasil penelitian Aura dan Efrianti (2021), menyatakan bahwa “pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada sebuah perusahaan” disebabkan oleh naik turunnya tingkat penjualan dari tahun ke tahun dan tingkat pembiayaan yang tinggi sehingga laba komprehensif atau kenaikan kekayaan perusahaan belum tentu tinggi. Artinya meskipun pertumbuhan penjualan tinggi belum tentu harga saham juga tinggi.

Selain pertumbuhan penjualan, adapun tingkat pengembalian modal atau *Return On Equity* (ROE) termasuk ke dalam kategori rasio profitabilitas pada sebuah perusahaan. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran efektivitas manajemen pada sebuah perusahaan dan dibuktikan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan serta pendapatan investasi. Tingkat pengembalian modal ini

dilakukan dengan membandingkan laba bersih (setelah pajak) dengan modal sendiri untuk mengukur efektivitas manajemen keuangan pada suatu perusahaan. Apabila rasio tingkat pengembalian modal atau rasio profitabilitasnya semakin tinggi, maka perusahaan dianggap mempunyai kinerja yang baik.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Aura dan Efrianti (2021), disimpulkan bahwa tingkat pengembalian modal berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya tingkat pengembalian modal berpengaruh positif terhadap harga saham yaitu ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, di mana jika tingkat pengembalian modal (ROE) mengalami kenaikan maka harga saham pun ikut meningkat

Sedangkan menurut Waskito dan Faizah (2021) “tingkat pengembalian modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.” yang artinya dalam pembelian saham ketika tingkat pengembalian modal (ROE) mengalami penurunan tidak akan berdampak terhadap harga saham.

Selain pertumbuhan penjualan dan tingkat pengembalian modal (ROE), adapun rasio perputaran kas yang mengukur tingkat keefektifan kas sebuah perusahaan. Rasio perputaran kas digunakan dalam mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar seluruh tagihan dan biaya untuk penjualan. Selain itu rasio perputaran kas digunakan dalam mengukur tingkat minimal dana kas perusahaan dan kelancaran aliran dana kas atau modal kerja pada sebuah perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar

pada periode tertentu. Nilai rasio yang tinggi akan dianggap baik karena menandakan bahwa perusahaan menggunakan kasnya secara efektif.

Untuk itu jika perputaran kas sering terjadi dalam sebuah perusahaan pada periode tertentu membuat rasionya tinggi, itu artinya semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dalam perusahaan tersebut dan sebaliknya apabila tingkat perputaran kasnya rendah itu artinya penggunaan kasnya kurang efisien

Budi (2019) melakukan penelitian pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham, di mana apabila rasio perputaran kas dalam suatu perusahaan semakin banyak, maka harga saham juga meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rosmalyani dan Munandar (2021) mengungkapkan hasil bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan pada harga saham dalam suatu perusahaan. Artinya penelitian Budi (2019) mengatakan rasio perputaran kas tepat untuk dijadikan acuan menentukan naik turunnya harga saham, sedangkan penelitian dari Rosmalyani dan Munandar (2021) mengatakan rasio perputaran kas kurang tepat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan naik turunnya harga saham terutama dalam pertimbangan jual beli saham.

Selain penjualan, modal dan kas, suatu perusahaan tidak pernah luput dengan istilah saham. Saham merupakan topik yang sering dibahas dalam sebuah perusahaan. Harga saham disebut sebagai faktor yang penting dalam sebuah perusahaan, di mana harga saham harus dipertimbangkan dengan sungguh-


sungguh oleh para investor dalam melakukan sebuah investasi saham. Apabila harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka perusahaan tersebut dinilai telah berhasil dalam mengelola usahanya.


Berikut ini merupakan tabel Pertumbuhan Penjualan, Tingkat Pengembalian Modal (ROE), Rasio Perputaran Kas dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Tabel 1. 1 pertumbuhan penjualan, tingkat pengembalian modal, rasio perputaran kas dan harga saham pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia 2016-2020

Nama Perusahaan	Tahun	Pertumbuhan Penjualan (%)	Tingkat Pengembalian Modal (%)	Rasio Perputaran Kas (X)	Harga Saham (Rp)
PT Gudang Garam Tbk (GGRM)	2016	8,39	16,86	47,81	63900
	2017	9,21	18,38	35,76	83800
	2018	14,88	17,26	47,05	83625
	2019	15,48	21,36	30,94	53000
	2020	3,57	13,06	23,97	41000
PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2016	8,31	18,86	6,69	1515
	2017	4,16	17,65	7,24	1690
	2018	4,42	16,32	6,68	1530
	2019	7,39	15,19	7,44	1620
	2020	2,11	15,31	4,43	1480
PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	2016	9,78	135,84	107,14	3292,50
	2017	2,87	135,39	101,79	4125,50
	2018	1,45	120,20	118,86	4108,50
	2019	2,68	139,96	68,27	4350,50
	2020	0,11	145,08	50,91	4392
PT Chitose Internasional Tbk dan Entitas Anak (CINT)	2016	3,86	6,31	5,33	316
	2017	14,21	7,75	5,07	334
	2018	-0,95	3,48	9,55	284
	2019	11,17	1,85	9,21	302
	2020	-18,84	0,06	8,22	240
PT Mayora Indah (MYOR)	2016	23,82	22,16	11,89	1645
	2017	13,44	22,17	9,45	2020
	2018	15,58	20,60	9,64	2620
	2019	4,01	20,60	8,39	2050
	2020	-2,19	18,61	6,47	2710
PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)	2016	9,15	9,08	8,46	12500
	2017	7,10	9,63	6,27	17900
	2018	-2,12	8,77	7,17	17250
	2019	5,86	7,18	9,81	11000
	2020	-29,06	-2,93	4,34	6475

(sumber data harga saham: finance.yahoo.com)

 = adanya gap teori

 = perusahaan mengalami kerugian

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat dari tahun 2016-2020 pertumbuhan penjualan, tingkat pengembalian modal, rasio perputaran kas dan harga saham pada 6 perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Dari fenomena di atas terdapat kesenjangan teori antara data dengan kenyataan di lapangan.

Pada tahun 2017 sejumlah barang konsumsi mengalami tren penurunan. Penurunan tersebut terjadi pada barang konsumsi. Penurunan tersebut terjadi karena sejumlah perusahaan melakukan PHK terhadap karyawannya dan menyebabkan kalangan masyarakat menengah ke bawah kehilangan pekerjaannya sehingga daya beli menjadi turun (bisnis.com).

Pada tahun 2018 dan 2019, diungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan namun tidak terlalu tinggi alias melambat. Hal tersebut disebabkan karena adanya persaingan antar perusahaan yang semakin ketat serta melibatkan beberapa merek lokal maupun impor. Selain itu adapun depresiasi rupiah, suku bunga yang lebih tinggi, dan harga minyak mentah global yang naik membuat daya beli masyarakat terkikis (www.cncbindonesia.com).

Tahun 2020, pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi mengalami penurunan yang sangat jauh dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), penurunan pendapatan

terjadi akibat adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang membuat aktivitas ekonomi di Indonesia terhambat, salah satunya yaitu tingkat konsumsi masyarakat menjadi menurun sehingga tingkat penjualan ikut menurun. Penurunan tersebut tentu saja berdampak terhadap kegiatan operasional perusahaan, karena keberhasilan suatu perusahaan bisa dilihat dari profitabilitasnya.

Variabel lain yang mengalami fluktuasi juga terlihat pada data tingkat pengembalian modal dan juga rasio perputaran kas. Dalam www.ocbcnisp.com tingkat pengembalian modal (ROE) disebut suatu unsur penting untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mengelola permodalan dari para investornya. Dalam situs ardra.biz dinyatakan bahwa rasio perputaran kas menunjukkan seberapa besar nilai penjualan yang diperoleh untuk modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Itu artinya pertumbuhan penjualan, tingkat pengembalian modal dan rasio perputaran kas saling berkaitan, di mana ketika pertumbuhan penjualan naik, maka tingkat pengembalian modal dan rasio perputaran kas juga meningkat dan sebaliknya.

Harga saham pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi pada tahun 2017 mengalami kenaikan. Hal tersebut didasari karena adanya aksi beli pada emiten yang dilakukan oleh pelaku pasar. Aksi beli tersebut dilakukan karena pelaku pasar menilai saham dari emiten yang dibeli terbilang rendah selama akhir tahun 2016. Selain itu, kenaikan harga saham juga dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (cnnindonesia.com).

Menurut cnbcindonesia.com, pada tahun 2018 dan 2019 rata-rata perusahaan pada industri barang dan konsumsi mengalami penurunan karena tingkat konsumsi masyarakat Indonesia melemah. Adapun pada tahun 2020, semenjak mewabahnya Covid-19, harga saham mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan karena aliran dana pasar terpengaruh oleh rencana penggunaan *free-float* untuk pembobotan bursa. Selain itu disebabkan pula oleh performa sektor barang konsumen primer yang tidak semenarik sektor barang konsumen *non*-primer (kontan.co.id).

Berdasarkan fenomena diatas seperti pertumbuhan penjualan, tingkat pengembalian modal dan rasio perputaran kas yang mengalami kenaikan atau penurunan tetapi tidak selalu diikuti dengan naik atau turunnya harga saham, sehingga perlu diketahui ada atau tidaknya pengaruh pertumbuhan penjualan, tingkat pengembalian modal dan rasio perputaran kas terhadap naik atau turunnya harga saham.

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis pertumbuhan penjualan, tingkat pengembalian modal dan rasio perputaran kas untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap harga saham pada 6 Perusahaan dalam Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan judul penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Tingkat Pengembalian Modal (ROE) dan Rasio Perputaran Kas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH

1.2.1. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Pertumbuhan penjualan, tingkat pengembalian modal dan rasio perputaran kas pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 5 tahun dari 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan.
2. Harga saham pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan.
3. Terdapat kesenjangan teori di antara data dengan kenyataan di lapangan.
4. Adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu yang mempengaruhi harga saham.

1.2.2. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perkembangan pertumbuhan penjualan pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi.
2. Bagaimana perkembangan tingkat pengembalian modal (ROE) pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi.
3. Bagaimana perkembangan rasio perputaran kas pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi.
4. Bagaimana perkembangan harga saham pada 6 Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi periode 2016-2020.
5. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap tingkat pengembalian modal (ROE) pada perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi periode 2016-2020.

6. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan, tingkat pengembalian modal (ROE) dan rasio perputaran kas secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi periode 2016-2020.

1.3. MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. MAKSUD PENELITIAN

Maksud dari penelitian ini adalah guna memperoleh data serta informasi mengenai seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan, tingkat pengembalian modal dan rasio perputaran kas terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun periode yakni tahun 2016-2020.

1.3.2. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan penjualan pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat pengembalian modal (ROE) pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui perkembangan rasio perputaran kas pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui perkembangan harga saham pada 6 Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi periode 2016-2020.

5. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap tingkat pengembalian modal (ROE) pada perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi periode 2016-2020.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan penjualan, tingkat pengembalian modal (ROE) dan rasio perputaran kas secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi periode 2016-2020.

1.4. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara praktis maupun akademis.

1.4.1. KEGUNAAN PRAKTIS

Kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu dapat menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, tingkat pengembalian modal, dan rasio perputaran kas terhadap harga saham. Selain itu, diharapkan pula dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang dan berkaitan dengan topik penelitian ini. Adapun kegunaan praktis bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan dan pengalaman, selain itu manfaat lainnya yaitu dapat dijadikan sarana dalam mengimplementasikan wawasan peneliti tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, tingkat pengembalian modal, dan rasio perputaran kas terhadap harga saham.

1.4.2. KEGUNAAN AKADEMIS

Bagi para akademisi dan para peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan pertumbuhan penjualan, tingkat pengembalian modal, rasio perputaran kas serta harga saham mengenai ilmu pengetahuan manajemen keuangan yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

1.5. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1.5.1. LOKASI PENELITIAN

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada 6 Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, di antaranya sebagai berikut.

1. PT Gudang Garam Tbk (GGRM)
2. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)
3. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)
4. PT Chitose Internasional Tbk dan Entitas Anak (CINT)
5. PT Mayora Indah (MYOR)
6. PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)

Pengambilan data diperoleh melalui website www.idx.co.id dan finance.yahoo.com.

1.5.2. WAKTU PENELITIAN

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret 2022 hingga Agustus 2022. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut.

Tabel 1. 2 Waktu Penelitian

No.	Uraian	Waktu Kegiatan																							
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survei awal																								
	Pengajuan judul	■	■																						
2.	Usulan Penelitian																								
	a. Penyusunan proposal	■	■	■	■	■	■	■																	
	b. Bimbingan	■	■	■	■	■	■	■																	
	c. Seminar Proposal									■															
	d. Revisi										■														
3.	Mencari Data											■													
4.	Pengolahan data												■												
5.	Penyusunan skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
	a. bimbingan													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
	b. sidang akhir																						■		